

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia di masa depan, yang dimulai sejak manusia mulai dilahirkan sampai akhir hayat. Sumber daya manusia berkualitas merupakan modal pembangunan. Kemajuan pembangunan bidang pendidikan menjadi penting. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki.

Salah satu gambaran pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari persentase Ujian Nasional (UN) tingkat SMA sederajat di Indonesia, berdasarkan data evaluasi UN milik Kemdikbud, siswa yang tidak lulus UN mencapai 7.579 siswa. UN tingkat SMA sederajat di Sumatera Utara sebanyak 241 siswa dinyatakan tidak lulus.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) pada program ilmu pengetahuan alam (IPA). Fisika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami. Upaya siswa dalam mempelajari fisika sering menemui hambatan-hambatan.

Berdasarkan hasil observasi dan disertai dengan penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti kepada Siswa-siswi SMA Negeri 5 Binjai pada tanggal 16 pebruari 2013, ditemukan sekitar 75% dari 40 orang siswa menjawab pembelajaran siswa di dalam kelas terasa sulit dan membosankan. Ketika diberikan soal kebanyakan siswa sulit untuk menentukan rumus apa yang digunakan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi alasan mengapa pelajaran fisika menjadi mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Inilah yang menggambarkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum tepat, model pembelajaran yang diterapkan di dalamnya kurang bervariasi, terlebih pada pokok bahasan mengenai listrik dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika kelas X di SMAN 5 Binjai yang mengatakan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru cukup baik. Lain halnya ketika guru sedang menjelaskan materi, kurang tanggapan dari siswa, satu atau dua orang saja yang merespon, yang lain kebanyakan mata ke depan tetapi pikiran entah kemana. Siswa juga belum dilibatkan sepenuhnya dalam kegiatan praktikum di laboratorium fisika, dikarenakan fasilitas praktikum yang belum memadai. Selanjutnya, dari hasil tes yang pernah dilaksanakan oleh guru bidang studi fisika, diketahui bahwa hasil belajar siswa tentang materi listrik dinamis belum mencapai target yang diharapkan. Guru bidang studi fisika mengatakan bahwa jika tidak diadakan remedial maka kebanyakan dari siswa akan tidak tuntas dalam mencapai nilai KKM. Dari sinilah terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada materi pokok listrik dinamis.

Peneliti menawarkan model pembelajaran *advance organizer*, dimana sebelumnya model ini pernah digunakan oleh Bency, dkk (2009) dalam penelitiannya "*How Does Advance Organizer Affect The Learning Outcomes In Comparison To Inquiry Training Model*" menggunakan desain penelitian *two group pre-test* dan *post-test*, satu kelas diterapkan dengan model pembelajaran *advance organizer* dan satu kelas lagi diterapkan dengan model pembelajaran *inquiry training*. Penelitian yang dilakukan oleh Resti (2012) dengan judul penelitian "Penggunaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika" menggunakan desain penelitian *one group* dengan menggunakan satu kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran *advance organizer* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Penelitian oleh Alfathar (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Advance Organizer* dengan Menggunakan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kalor" menggunakan desain penelitian *two group pre-test* dan *post-test* menggunakan dua kelas, kelas eksperimen diterapkan dengan

model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep dan kelas kontrol diterapkan dengan model pembelajaran *advance organizer*. Dalam penerapannya, ketiga peneliti di atas tidak menggunakan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan dan instrumen aktivitas yang digunakan berbeda dengan instrumen yang peneliti akan lakukan.

Model pembelajaran *advance organizer* yang diimplementasikan menggunakan peta konsep atau pemetaan konsep. Ausubel (Joyce *et al.*, 2009:281) mengatakan bahwa model *advance organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa yaitu pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh pemberian model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis memilih materi pembelajaran listrik dinamis untuk diajarkan dengan pengajaran model *advance organizer*. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMAN 5 Binjai T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran fisika kurang bervariasi.
2. Penggunaan media pembelajaran yang masih minim.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
4. Fasilitas praktikum yang kurang memadai.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan di dalam identifikasi masalah, maka Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *advance organizer*.
2. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P 2012/2013.
3. Model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep hanya diterapkan di kelas eksperimen.
4. Pembelajaran konvensional diterapkan di kelas kontrol.
5. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa disertai dengan observasi aktivitas siswa.
6. Hasil belajar siswa yakni pada materi pokok listrik dinamis.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep dengan diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P 2012/2013.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran *advance organizer* menggunakan peta konsep dengan diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMAN 5 Binjai T.P. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa yaitu pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik (Joyce *et all*, 2009:281).

- b. Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik (Trianto, 2011:158)
- c. Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi pada perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (*attitude*) (Sudjana, 2009:22).

